

**PENGARUH AKTIVA PAJAK TANGGUHAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI



Oleh :

AGUNG H. DAMI

NIM :2018110083

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG**

2022

RINGKASAN

Tujuan dari riset ini ialah untuk dapat melihat serta dapat mengetahui pengaruh aktiva perpajakan tangguhan terhadap manajemen laba yang ada pada industri manufaktur sebagaimana yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pada dasarnya riset ini menggunakan sebuah metode deskriptif kuantitatif, sebagaimana dalam menentukan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* oleh karena itu sampel yang akan digunakan dalam riset ini ialah berjumlah 5 perusahaan manufaktur sebagaimana yang terdaftar pada BEI. Data yang digunakan dalam riset ini ialah data sekunder, sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah dokumentasi yang mana dalam bentuk sebuah laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2020-2021. Teknik analisa data yang digunakan dalam riset ini ialah menggunakan analisis regresi linier sederhana, yang mana akan dibantu dengan software SPSS, adapun hasil yang ditemukan dalam riset ini ialah aktiva pajak tangguhan dapat memberikan pengaruh yang secara signifikan terhadap manajemen laba pada yang ada pada industri manufaktur sebagaimana yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan dengan nilai $T_{hitung} = 5,371$ dan nilai signifikan = 0,000.

Kata Kunci: Aktiva Pajak Tangguhan, BEI, Manajemen Laba, Manufaktur

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya manajemen laba merupakan salah satu pilihan berdasarkan pada sebuah tindakan atas kebijakan oleh pihak manajer akuntansi yang akan dicapai sebuah tujuan yang diinginkan (Rahmawati,2016). Manajemen laba digunakan untuk membuat laporan keuangan yang bagus. Dengan keuangan yang bagus tentunya pihak investor untuk adanya daya tarik dalam membeli sebuah saham industri dikarenakan bahwa kepemilikan sistem kinerja yang dikatakan jauh lebih efisien.

Manajemen laba dapat disebabkan Karena adanya faktor manajemen akrual, kebijakan akuntansi yang wajib dan perubahan aktiva secara sukarela. Manajemen akrual pada umumnya yang mana secara langsung akan berkaitan dengan bentuk aktivitas yang mana akan dapat memberikan sebuah pengaruh terhadap arus kas atas perubahan serta laba perusahaan. Kebijakan akuntansi wajib yang mana akan dapat berkaitan dengan sebuah kebijakan akuntansi yang sifatnya wajib dan tindakan perubahan terhadap sebuah keputusan pimpinan perusahaan dalam menerapkan atas sebuah kebijakan yang berlandaskan pada akuntansi dan sistem atas perubahan aktiva yang secara cuma-cuma sehingga dapat dikatakan sebuah hal yang umumnya yang mana akan dapat berkesinambungan dengan tindakan upaya pada seorang pimpinan perusahaan dalam mengubah atau mengganti strategi akuntansi tertentu. Akan tetapi, perubahan metode akuntansi tidak sembarang, karena harus memiliki metode akuntansi yang telah diakui oleh badan akuntansi yang diakui.

Tujuan perusahaan melakukan sebuah tindakan berdasarkan pada manajemen laba yang mana akan dapat berkaitan dengan hipotesis peralatan laba adalah secara langsung akan dapat terhindar dari adanya penekanan laba yang akan berkaitan dengan sistem perubahan terhadap industri yang akan berusaha untuk menjaga keuntungan sehingga akan tetap berada pada situasi yang baik. Menurut Ventari Sasmi (2017), seorang manajer seharusnya dapat melakukan beberapa macam sebuah laporan keuangan yaitu sebuah laporan keuangan dalam bentuk laporan laba rugi yang secara komersial serta dapat diatur berdasarkan dengan SAK dan laporan tersebut dalam hal ini laporan laba rugi yang secara fiskal yang disusun sesuai dengan berdasarkan pada sebuah aturan yang dikeluarkan oleh perpajakan. Jadi apabila dalam melakukan sebuah tindakan atas penyusunan sebuah laporan keuangan yang akan dibutuhkan sebuah pertanyaan yang dapat dipergunakan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatur keuntungan yang mana sebelum pajak dengan penghasilan, hal tersebut disebabkan karena tingkat pendapatan yang kena pajak secara langsung akan dapat diimbangi.

Salah satu tindakan terhadap manajemen laba yang seharusnya perlu berlandaskan pada sebuah tujuan serta apa yang dimaksudkan di dalamnya. Yang artinya bahwa sebuah tindakan terhadap manajemen laba dapat dilaksanakan sebuah tindakan motivasi yang tertentu, yang mana dapat diketahui bahwa tingkat keuntungan atau penghasilan dapat dimiliki serta dapat pula berkaitan dengan tingkat prestasi yang ada pada pihak manajemen, dengan adanya sebuah prestasi baik itu kecil maupun besarnya bonus yang akan diterima. Oleh sebab itu pihak manajemen secara langsung akan dapat tergantung pada laba yang ada pada industri, disamping itu juga tingkat

motivasi serta penghematan akan dijadikan sebuah tindakan motivasi terhadap hal yang ada.

Laporan keuangan yang ada pada industri dapat diperoleh serta dapat pula akan dipisahkan sebagai salah satu bukti yang akan dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak manajemen sehingga secara langsung akan dapat mencerminkan sebuah kegiatan yang ada pada industri tersebut. Tingkat atas kewajiban inilah sama sekali tidak ada batasnya terhadap sebuah kepentingan manajemen, akan tetapi juga demi sebuah otoritas atas perpajakan. Pernyataan terhadap sebuah SAK sama sekali tidak akan selamanya berdasarkan pada sebuah ketentuan yang ada pada perpajakan. Oleh sebab itu PSAK pada tahun 2021 No 64 dapat dinyatakan sebagai salah satu jawaban atas berlakunya yang berlandaskan pada aturan perpajakan pendapat yang akan dapat diterbitkan oleh OJK.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad (2015) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan yang ada disebabkan karena adanya sebuah perbedaan pada saat sebuah tindakan atas pengakuan terhadap pendapatan atau beban diantara berbagai jenis aturan atas pajak pada sebuah SAK. Salah satu pertanyaan PSAK pada tahun 2021 No 46 yang mana telah merubah aset terhadap pajak tangguhan ialah PPh secara langsung akan dapat dipulihkan terhadap waktu yang akan datang yang mana akan dijadikan sebuah akibat dengan adanya sebuah perbedaan temporer serta dapat dikurangkan dengan berbagai jenis kekurangan. Oleh sebab itu pada dasarnya sebuah laporan keuangan dapat dikatakan sebagai sesuatu hal yang jauh lebih penting terhadap berbagai macam hal dalam pengambilan sebuah keputusan serta penghasilan dapat

dilaporkan dijadikan sebuah alat bukti yang diperoleh dari kalangan internal serta eksternal, serta dapat pula dijadikan sebagai salah satu mekanisme terhadap sistem penilaian kinerja. Perilaku manajemen penghasilan secara langsung akan dapat dimungkinkan sehingga mendapatkan penghasilan yang secara efektif dari kalangan *stakeholder*, sehingga pada saat penjumlahan terhadap angka dianggap mungkin oleh pihak manajer.

Pengertian pajak juga dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi akun aset serta pada sisi kewajiban (hutang atau jasa yang harus dilunasi terhadap pihak yang lainnya di waktu yang akan datang. Dari segi harta atau sering dikenal dengan nama aset perpajakan penangguhan adalah sejumlah PPh yang akan dapat diperoleh kembali di waktu yang akan datang, adapun sebuah akibat terhadap sistem akumulasi kerugian atas pajak yang mana sama sekali belum dikompensasikan serta dapat pula diakumulasi kredit terhadap pajak tersebut sama sekali belum dapat dipergunakan sebagaimana dengan sebuah ketentuan yang ada pada aturan pajak. Sedangkan dari sisi tingkat atas kewajiban, pajak penangguhan yang ada akan dapat menimbulkan adanya sebuah tindakan atas perbedaan di antara aturan yang secara fiskal dan SAK secara komersial. Adanya sebuah perbedaan berdasarkan pada pengertian yang mana akan dapat mengakibatkan sebuah penghasilan atau sebuah beban yang mana akan diakui berbeda pada setiap waktu, akan tetapi pada umumnya tingkat penjumlahan akan dapat diakui pada sebuah aturan secara fiskal serta komersial yang secara bersama-sama.

Perusahaan yang tergolong maju seringkali menjadi obyek pengawasan yang dilakukan oleh pihak pemerintahan khususnya pada industri monopoli, oleh karena itu

pihak industri yang ada sering melaksanakan manajemen laba untuk menghindari anggaran berpolitik. Pihak industri akan dapat mengambil sebuah kebijakan akuntansi untuk dapat meminimalkan anggaran sebagaimana dalam menentukan besarnya sebuah tunjangan yang jauh lebih tinggi dalam melakukan sebuah tindakan analisis pada politik perusahaan sebagaimana akan dipergunakan tiga proxy diantaranya adalah total aset, harga pasar saham biasa, dan penjualan bersih.

Untuk menjaga agar laporan keuangan tetap stabil dan terhindar dari biaya yang tidak perlu, maka perusahaan harus memungkinkan untuk tampil di masa depan dalam melaksanakan sebuah usaha. Tindakan inilah yang akan dilaksanakan sebuah industri sebagai bentuk manajerial sehingga tingkat keahlian terhadap finansial yang ada pada industri tidak akan mengalami penurunan. Ketika industri secara langsung akan mengalami kerugian dalam bentuk material yang mana akan dapat disertai dengan adanya penurunan sistem kinerja finansial, anggaran dapat berpotensi untuk mengakibatkan kerugian yang jauh lebih meningkat.

Sebagaimana telah dibahas pada latar belakang yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah riset dengan judul **“Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)”**

1.2. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dibahas pada latar belakang tersebut, sehingga dalam riset ini rumusan masalah yang akan diangkat ialah : apakah aktiva pajak tangguhan dapat

memberikan pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dibahas pada rumusan masalah tersebut, sehingga dalam riset ini tujuan penelitian yang akan diangkat ialah : untuk dapat aktiva pajak tangguhan dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil dari riset ini ialah akan dijadikan sebuah menambah ilmu serta tingkat pemahaman sebagaimana berkaitan dengan aktiva perpajakan tangguhan serta manajemen laba.

2. Bagi Universitas

Akan selalu diharapkan dari riset ini ialah untuk dapat menambah kontribusi ilmu pengetahuan serta referensi terutama dalam bidang aktiva pajak tangguhan dan manajemen laba.

3. Bagi Investor

Temuan dari riset ini akan digunakan sebagai acuan untuk lebih jeli dalam membaca informasi keuangan yang sudah disajikan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77-88.
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191.
- Fitriany, L. C., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Lestari, S. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ningsih, F. C. (2018). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Onasis, D., & Aquino, A. (2017). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Industri Manufaktur Basic Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Daya Saing*, 3(3), 253-257.
- Purnawan, Y., & Arisman, A. (2018). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Basis AkruaI terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016).
- Sidabutar, A. H. (2017). Pengaruh aktiva pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011–2015).

- Timuriana, T., & Muhamad, R. R. (2015). Pengaruh aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 12-20.
- Tundjung, G. M. M., & Haryanto, H. (2015). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 700-708.
- Yulianah, S., Sudaryanti, D., & Hariri, H. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(05).